

PENTINGNYA AKUNTANSI BIAYA SEBAGAI PEDOMAN UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI

Endang Karyawati
Program Studi Komputerisasi Akuntansi
STT STIKMA Internasional Malang
Jl.Panji Suroso 91 A Malang

Abstrak

Akuntansi biaya dianggap penting karena dapat memberikan informasi – informasi yang diperlukan dalam perusahaan, agar setiap peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dapat diterima oleh pihak manajemen sehingga dapat membantu dalam memberikan pertanggungjawaban atas keuangan perusahaan.

Harga pokok dalam pengertian harga pokok penjualan (cost of good sold) dan harga pokok produksi (cost of good manufactured).Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa, baik biaya bahan baku,tenaga kerja maupun lainnya dan merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya produksi:bahan baku,upah langsung dan overhead pabrik.

Metode penentuan harga pokok produksi tergantung dari sifat pengolahan produk didasarkan atas pesanan dan pengolahan yang merupakan produksi masa. Dengan perhitungan harga pokok produksinya yang tepat akan memperoleh harga jual yang tepat pula, pemasarannya akan lancar dan pada akhirnya perusahaan dapat berkembang dengan pesat sehingga kontinuitas perusahaan akan terjamin.

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Telah diketahui bahwa tujuan mendirikan perusahaan adalah memproduksi suatu barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan konsumen.Dari hal itu maka timbul suatu masalah dalam menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan.Agar hasil produksi suatu perusahaan dapat diterima oleh pihak konsumen maka harga jualnya harus ditentukan terlebih dahulu berupa harga pokok dari produk yang bersangkutan, karena konsumen didalam membelinya menghendaki dengan harga yang relative murah.

Dengan tidak tepatnya dalam menentukan harga pokok sebagai pedoman dalam penetapan harga jual maka kemungkinan besar konsumen akan beralih ke perusahaan lain.akibatnya volume penjualan akan berkurang sehingga akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan.Agar penjualan itu tetap lancar dan dapat bersaing dalam pasaran maka diperlukan akuntansi biaya yang baik dan tepat yang akan berpengaruh terhadap harga pokok produksinya.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dihindari dalam suatu perusahaan lebih-lebih pada suatu perusahaan industri karena maju mundurnya perusahaan tersebut tergantung pada perhitungan harga pokok produksinya yang tepat.

2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah ditekankan pada:

1. Mengadakan perhitungan harga pokok produksi dengan lebih teliti dan cermat melalui penyusunan budget.
2. Mengadakan pengklasifikasian biaya produksi secara tepat dan teliti.

3 Tinjauan Pustaka

Studi literature / pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Metode yang digunakan adalah membaca dan mempelajari literature /pustaka yang berkaitan dengan penyusunan rumusan penelitian. Yang sekaligus menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Metode analisa data yang diterapkan adalah analisa kualitatif. Yang mengacu pada:

- a. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya
- b. Akuntansi Keuangan Intermediate
- c. Akuntansi Suatu Pengantar
- d. Literatur lain yang berkaitan.

Teori yang dikaji akan dianalisa secara deskriptif, artinya dari teori yang ada, penulis akan mengkaji dengan cara menguraikan dan memberi gambaran obyektif.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi Biaya adalah bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa, mengawasi dan melaporkan pada management mengenai soal biaya dan produksi.

Harga Pokok adalah gambaran kuantitatif dari pengorbanan dan mempunyai tujuan tertentu yang harus dilakukan oleh produsen pada penukaran barang atau jasa yang ditawarkan dipasaran. Harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya produksi yaitu : bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik. Harga pokok total merupakan jumlah biaya yang diperhitungkan untuk membuat hasil produksi siap untuk dijual. Tujuan akuntansi biaya penentuan harga pokok yaitu untuk menentukan jumlah biaya secara tepat dan membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya dengan tepat.

4 Tujuan Penelitian

- a. Membantu memecahkan permasalahan yang timbul dalam praktek yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Membantu perusahaan dalam mengatasi kesulitan didalam penggunaan akuntansi yang baik/lazim khususnya sebagai pedoman untuk menentukan harga pokok produksi.
- c. Sampai sejauh mana penggunaan akuntansi biaya yang menjadi pedoman untuk menentukan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini adalah

1. Memberikan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan Akuntansi Biaya untuk menentukan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan.
2. Memberikan pemecahan atau alternatif terhadap pedoman dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan.

6 Metode Penelitian

6.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu semua data yang diperoleh dari perusahaan sebagai obyek penelitian, sedangkan data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan seperti buku – buku dan literatur-literatur, majalah dan bacaan-bacaan lainnya.

6.2 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara

1. Library Research

Suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara meneliti atau menelaah teori-teori dari beberapa pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku-buku atau literature-literatur yang ada dipergustakaan yang berhubungan dengan pembahasan masalah-masalah terutama yang menyangkut pada judul penelitian ini sehingga dapat dipakai dasar analisa didalam pemecahan masalah perusahaan.

2. Field Reseach

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang dimaksud.

Adapun teknik pengumpulan datanya:

– Teknik interview

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pegawai yang berhubungan dengan permasalahan guna untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan.

– Teknik Observasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek-obyek penelitian yang merupakan sumber data, sehingga bernilai obyektif.

– Teknik Quisioner

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada obyek.

6.3 Analisis data

Pada analisis data dilakukan analisis Kualitatif, Hal ini berdasarkan input data adalah uraian verbal maupun tertulis serta data keuangan yang dilaporkan. yang nantinya akan memberikan informasi diskriptif mengenai kajian tersebut.

6.4 Pengolahan Informasi

Pada tahap pengolahan informasi,

1. Pada tahap ini diupayakan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian verbal maupun tertulis dari proses pengumpulan data akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan lebih teliti dan cermat melalui penyusunan budget pada instrumen penelitiannya.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan mengadakan pengklasifikasian biaya produksi secara tepat dan teliti akan dikaji dan ditelaah menggunakan metode kualitatif diskriptif.

6.5 Penemuan Hasil

Indikator Model yang dihasilkan adalah:

1. Kajian Deskriptif pada masing-masing instrumen penelitian.
2. Penemuan Efektifitas perhitungan harga pokok produksi dengan pengklasifikasian biaya produksi secara tepat dan teliti.

6.6 Pembahasan

1. Pembahasan ditinjau dari penjualan perusahaan selama 2 periode akuntansi tahun 2005 dan 2006 terdapat 3 fungsi pokok yaitu : fungsi produksi, fungsi penawaran dan fungsi administrasi.

2. Pembahasan ditinjau dari fungsi –fungsi tersebut diatas yang terjadi pada perusahaan dapat penulis klasifikasikan:

- a. Biaya produksi meliputi : Biaya bahan baku merupakan harga perolehan dari bahan – bahan yang dipakai didalam pengolahan produksi, biaya tenaga kerja langsung biaya merupakan biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk, Biaya Overhead Pabrik yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya pemasaran meliputi : semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran, baik itu untuk mendapatkan pesanan ataupun penjualan.
- c. Biaya administrasi dan umum : merupakan semua biaya yang ada hubungannya dengan fungsi administrasi dan umum.

Jika semua biaya diklasifikasikan seperti tersebut diatas, maka akan diperoleh informasi biaya seperti yang diharapkan untuk menyusun serta menentukan harga pokok produksi secara tepat dan teliti.

Untuk lebih jelasnya akan penulis buktikan hasil perbandingan antara harga pokok produksi yang belum ada pengklasifikasian biaya secara tepat dan teliti dengan harga pokok produksi yang biaya – biayanya sudah diklasifikasikan secara tepat dan teliti.

TABEL I
Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2005

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	Rp. 330.550
2	Biaya T.K tak langsung	Rp. 450.000
3	Penyusutan bangunan pabrik	Rp. 350.000
4	Penyusutan mesin	Rp. 525.000
5	Pemeliharaan bangunan	Rp. 375.000
6	Biaya reparasi	Rp. 195.000
7	Biaya listrik	Rp.1.124.000
	Total BOP	Rp.3.345.000

TABEL II
Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2006

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	Rp. 347.075
2	Biaya T.K tak langsung	Rp. 472.500
3	Penyusutan bangunan pabrik	Rp. 367.500
4	Penyusutan mesin	Rp. 525.000
5	Pemeliharaan bangunan	Rp. 425.000
6	Biaya reparasi	Rp. 200.000
7	Biaya listrik	Rp.1.124.800
	Total BOP	Rp.3.461.875

Dari tabel I dan tabel II tersebut diatas dapat diketahui elemen –elemen biaya overhead pabrik yang tidak dimasukkan atau tidak dibedakan pada biaya produksi yaitu :

- Penyusutan bangunan kantor, biaya ini dibebankan pada biaya administrasi dan umum.
- Penyusutan kendaraan, ternyata kendaraan yang disusutkan tersebut merupakan kendaraan yang dipergunakan untuk keperluan kantor.
- Biaya listrik, dari biaya tersebut tidak seluruhnya untuk keperluan pabrik melainkan yang 20 % adalah untuk keperluan kantor.

Setelah mengklasifikasikan biaya produksi dan non produksi dengan teliti, maka dapat nampak hasil perbandingan harga pokok produksi yang telah diklasifikasikan dengan harga pokok produksi sebelum ada pengklasifikasian.

Perhitungan adalah :

Untuk tahun 2005

Harga pokok produksi	Rp. 15.842.900
Harga pokok produksi (diklasifikasi)	Rp. (11.430.000)
Selisih	Rp. 4.412.900

Jadi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya terlalu tinggi sebesar Rp. 4.412.900

Untuk tahun 2006

Harga pokok produksi	Rp. 16.566.825
Harga pokok produksi (diklasifikasi)	Rp. (12.056.875)
Selisih	Rp. 4.509.950

Jadi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya terlalu tinggi sebesar Rp. 4.509.950

Dari perhitungan diatas, maka berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan disebabkan karena akibat yang ditimbulkan dari perhitungan harga pokok produksi yang terlalu tinggi akan berakibat pula ada penentuan harga jual juga tinggi, sehingga produk yang dijual tidak laku dipasaran dan daya beli konsumen atas barang tersebut tidak terjangkau akibatnya perusahaan akan menderita kerugian karena barang tidak laku. Sehingga produk yang tidak laku tersebut kian hari kian menumpuk digudang.

Dengan pengklasifikasian biaya secara tepat dan teliti maka dapat diketahui berapa selisih antara harga pokok produksi sebelum adanya pengklasifikasian biaya dengan harga pokok produksi setelah dilakukanya pengklasifikasian biaya, maka langkah selanjutnya yaitu meninjau akibatnya terhadap penentuan harga jual.

Sebagai contoh:

Misalnya perusahaan mengharapkan keuntungan sebesar 20 % dengan menggunakan metode Gross Margin Pricing, maka rumusnya yaitu:

Harga pokok produksi + (margin yang diharapkan x harga pokok produksi)

Perhitungan yaitu: untuk tahun 2005

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. 15.842.900} + (20\% \times \text{Rp.15.842.900}) \\ &= \text{Rp.15.842.900} + 3.168.580 \\ &= \text{Rp.19.011.480}\end{aligned}$$

Harga jual (diklasifikasikan)

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. 11.430.000} + (20\% \times \text{Rp.11.430.000}) \\ &= \text{Rp.11.430.000} + 2.286.070 \\ &= \text{Rp.13.716.000}\end{aligned}$$

Ini berarti perusahaan dalam menentukan harga jual produksinya terlalu tinggi sebesar : Rp. 19.011.480 – Rp. 13.716.000 = Rp. 5.295.480

Perhitungan yaitu: untuk tahun 2006

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 16.566.825 + (20\% \times \text{Rp. } 16.566.825) \\
 &= \text{Rp. } 16.566.825 + 3.313.365 \\
 &= \text{Rp. } 19.880.190
 \end{aligned}$$

Harga jual (diklasifikasikan)

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 12.056.875 + (20\% \times \text{Rp. } 12.056.875) \\
 &= \text{Rp. } 12.056.875 + 2.411.375 \\
 &= \text{Rp. } 14.468.250
 \end{aligned}$$

Ini berarti perusahaan dalam menentukan harga jual produksinya terlalu tinggi sebesar :
 $\text{Rp. } 19.880.190 - \text{Rp. } 14.468.250 = \text{Rp. } 5.411.940$

Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan perbandingan antara harga pokok produksi sebelum dan sesudah adanya pemecahan masalah.

Perhitungan harga pokok produksi sebelum pemecahan masalah (data diolah sendiri)

Tabel III
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2005

Persediaan barang dalam proses 1 jan 2006		Rp.1.250.000
Persediaan bahan baku 1 Jan 2006	Rp.6.000.000	
Pembelian bahan baku	Rp.3.000.000	
Ongkos angkut	<u>Rp. 100.000</u>	
Pembelian bersih	<u>Rp.3.100.000</u>	
Bahan baku yang tersedia dipakai	Rp.9.100.000	
Persediaan bahan baku 31 Des 2006	<u>(Rp.2.720.000)</u>	
Persediaan bahan baku yang dipakai		Rp. 6.380.000
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 1.800.000
Biaya Overhead Pabrik :		
- Bahan Penolong	Rp. 330.000	
- Tenaga kerja tak langsung	Rp. 450.000	
- Penyusutan bangunan pabrik	Rp. 200.000	
- Penyusutan mesin	Rp. 350.000	
- Pemeliharaan bangunan	Rp. 705.000	
- Pemeliharaan peralatan	Rp. 475.000	
- Biaya reparasi mesin	Rp. 195.000	
- Biaya Listrik	Rp.3.456.000	
Total BOP		<u>Rp.7.942.000</u>
		Rp.17.372.000
Persediaan barang dalam proses 31 Des 2006		<u>Rp.(1.500.000)</u>
Harga Pokok Produksi		<u>Rp.15.872.000</u>

Perhitungan harga pokok produksi sesudah pemecahan masalah

Tabel IV
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2005

Persediaan barang dalam proses 1 jan 2006		Rp.1.250.000
Persediaan bahan baku 1 Jan 2006	Rp.6.000.000	
Pembelian bahan baku	Rp.3.000.000	
Ongkos angkut	<u>Rp. 100.000</u>	
Pembelian bersih	<u>Rp.3.100.000</u>	

Bahan baku yang tersedia dipakai	Rp.9.100.000	
Persediaan bahan baku 31 Des 2006	<u>(Rp.2.720.000)</u>	
Persediaan bahan baku yang dipakai		Rp. 6.380.000
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 1.000.000
Biaya Overhead Pabrik :		
- Bahan Penolong	Rp. 330.000	
- Tenaga kerja tak langsung	Rp. 450.000	
- Penyusutan bangunan pabrik	Rp. 350.000	
- Penyusutan mesin	Rp. 525.000	
- Pemeliharaan bangunan	Rp. 375.000	
- Pemeliharaan peralatan	Rp. 425.000	
- Biaya reparasi mesin	Rp. 195.000	
- Biaya Listrik	Rp.1.124.000	
Total BOP		<u>Rp.3.350.000</u>
Persediaan barang dalam proses 31 Des 2006		Rp.12.780.000
Harga Pokok Produksi		<u>Rp.(1.500.000)</u>
		<u>Rp.11.280.000</u>
Perhitungan harga pokok produksi sebelum pemecahan masalah (data diolah sendiri)		

Tabel V
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2006

Persediaan barang dalam proses 1 jan 2006		Rp.1.500.000
Persediaan bahan baku 1 Jan 2006	Rp.6.720.000	
Pembelian bahan baku	Rp.3.375.000	
Ongkos angkut	<u>Rp. 150.000</u>	
Pembelian bersih	<u>Rp.3.525.000</u>	
Bahan baku yang tersedia dipakai	Rp.10.245.000	
Persediaan bahan baku 31 Des 2006	<u>(Rp.3.470.000)</u>	
Persediaan bahan baku yang dipakai		Rp. 6.775.000
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 1.800.000
Biaya Overhead Pabrik :		
- Bahan Penolong	Rp. 347.075	
- Tenaga kerja tak langsung	Rp. 472.500	
- Penyusutan bangunan kantor	Rp.367.500	
- Penyusutan mesin	Rp. 705.000	
- Penyusutan kendaraan	Rp. 498.750	
- Pemeliharaan bangunan	Rp. 425.000	
- Biaya reparasi mesin	Rp. 200.000	
- Biaya Listrik	Rp.1.406.000	
- Administrasi & umum	<u>Rp.3.480.000</u>	
Total BOP		<u>Rp.8.151.825</u>
Jumlah barang dalam proses		Rp.18.316.825
Persediaan barang dalam proses 31 Des 2006		<u>Rp.(1.750.000)</u>
Harga Pokok Produksi		<u>Rp.16.566.825</u>

Perhitungan harga pokok produksi setelah pemecahan masalah

Tabel VI
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Tahun 2006

Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2006		Rp.1.500.000
Persediaan bahan baku 1 Jan 2006	Rp.6.720.000	
Pembelian bahan baku	Rp.3.375.000	
Ongkos angkut	<u>Rp. 150.000</u>	
Pembelian bersih	<u>Rp.3.525.000</u>	
Bahan baku yang tersedia dipakai	Rp.10.245.000	
Persediaan bahan baku 31 Des 2006	<u>(Rp.3.470.000)</u>	
Persediaan bahan baku yang dipakai		Rp. 6.775.000
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 1.890.000
Biaya Overhead Pabrik :		
- Bahan Penolong	Rp. 347.075	
- Tenaga kerja tak langsung	Rp. 472.500	
- Penyusutan bangunan kantor	Rp.367.500	
- Penyusutan mesin	Rp. 525.000	
- Pemeliharaan bangunan	Rp. 425.000	
- Biaya reparasi mesin	Rp. 200.000	
- Biaya Listrik	Rp.1.406.000	
- Administrasi & umum	<u>Rp.3.480.000</u>	
Total BOP		<u>Rp.3.461.075</u>
Jumlah barang dalam proses		
Rp.13.626.875		
Persediaan barang dalam proses 31 Des 2006		<u>Rp.(1.750.000)</u>
Harga Pokok Produksi		<u>Rp.12.056.875</u>

6.7 Kesimpulan

Dengan mengadakan pengklasifikasian antara biaya produksi dan biaya non produksi secara tepat dan teliti maka akan didapat informasi biaya yang tepat sehingga diperoleh harga pokok informasi biaya yang tepat sehingga diperoleh harga pokok produksi dan harga jual yang tepat pula.

7 Daftar Pustaka

- Adikoesumah R.Soemita,1977.Biaya dan Harga Pokok.Badan Penerbit CV. Tarsito.Bandung.
- Adolph Usry,Matz Milton.1984.Akuntansi Biaya Perencana dan Pengawasan. Badan Penerbitan Erlangga, Jakarta.
- Cushing, Barry E.(terjemahan) Kokasih, Ruchyat. 1983.Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan.Badan Penerbitan CV.Tarsito.Bandung.
- Subroto,Bambang.1986.Akuntansi Keuangan Intermediate.BPFE.Yogyakarta.
- S.R. Soemarsono. 1986. Akuntansi Suatu Pengantar Penerbit FE – UI.Jakarta
- Mulyadi.1986.Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. BPFE.Yogyakarta.